



Pelatihan Penanganan Anak Demam pada Kader Posyandu di Kelurahan Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Etika Dewi Cahyaningrum^{1,*}, Murniati Murniati²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100 Ledug Kembaran, Banyumas 53182, Indonesia

¹etikadewi@uhb.ac.id*; ²murniati@uhb.ac.id

Artikel History:

Received: 28-07-2022 / Received in revised form: 10-08-2022 / Accepted: 16-08-2022

ABSTRACT

Fever in children often causes anxiety, stress, and phobias for parents. Inappropriate fever handling can be due to a lack of knowledge. Improving mothers' knowledge can be done by providing health education by posyandu cadres. The problem is that posyandu cadres do not know about fever and its handling, so training is needed. The method used is an approach, measuring the knowledge level of cadres about fever using a questionnaire, providing knowledge about fever (lectures, discussions), providing training in fever handling (roleplay, discussion), and re-measuring the knowledge level using questionnaires and follow-up/review fever handling. The training was attended by 46 posyandu cadres in Ledug Village, Kembaran District, and Banyumas Regency. The knowledge level of cadres at the first meeting obtained as many as 35 cadres with sufficient knowledge (76.09%); 7 cadres with good knowledge (15.22%), and 4 cadres with poor knowledge (8.69%), while at the second meeting, as many as 30 cadres had good knowledge (65.22%) and 16 cadres had sufficient knowledge (34.78 %). The success of this service can see from the increase in the cadre's knowledge about fever and its handling, namely being knowledgeable enough to be knowledgeable.

Keywords: Training, Handling Children with Fever, Cadres

ABSTRAK

Demam pada anak seringkali menimbulkan kecemasan, stres, dan fobia bagi orangtua. Penanganan demam yang kurang tepat dapat dikarenakan pengetahuan yang kurang sehingga sikap dan perilaku ibu cenderung berlebihan bahkan tidak tepat. Pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan demam dapat ditingkatkan dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan oleh kader posyandu yang berperan penting dalam pelayanan kesehatan di masyarakat. Masalah yang terjadi pada kader posyandu adalah tidak mengetahui dengan baik tentang demam dan penanganannya, sehingga dibutuhkan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penanganan demam pada kader posyandu. Metode pada kegiatan ini adalah pendekatan, pengukuran tingkat pengetahuan kader tentang demam menggunakan kuesioner, memberikan pengetahuan tentang demam (ceramah, diskusi), memberikan pelatihan penanganan demam (roleplay, diskusi), dan pengukuran tingkat pengetahuan ibu kembali menggunakan kuesioner serta follow up/review penanganan demam. Pelatihan diikuti oleh 46 kader posyandu di Kelurahan Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Tingkat pengetahuan kader pada pertemuan pertama didapatkan sebanyak 35 kader berpengetahuan cukup (76,09%); 7 kader berpengetahuan baik (15,22%), dan 4 kader berpengetahuan kurang (8,69%), sedangkan pada pertemuan kedua, sebanyak 30 kader memiliki pengetahuan yang baik (65,22%) dan 16 kader berpengetahuan cukup (34,78%). Keberhasilan pengabdian ini terlihat dari peningkatan pengetahuan kader mengenai demam dan penanganannya yaitu berpengetahuan cukup menjadi berpengetahuan baik.

Kata kunci: Pelatihan, Penanganan anak demam, Kader Posyandu

* Etika Dewi Cahyaningrum

Tel.: +62838-3828-1528

Email: etikadewi@uhb.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Demam (*hyperthermia*) adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya, dan merupakan gejala dari suatu penyakit (Maryunani, 2013). Hipertermi juga didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana suhu tubuh melebihi titik tetap (*set point*), lebih dari 37°C, yang biasanya diakibatkan oleh kondisi tubuh atau eksternal yang menciptakan lebih banyak panas daripada yang dapat dikeluarkan oleh tubuh (Wong et al., 2008). Demam merupakan respon normal tubuh terhadap adanya infeksi. Infeksi adalah keadaan masuknya mikroorganisme kedalam tubuh, dapat berupa virus, bakteri, parasit, maupun jamur.

Demam pada anak umumnya disebabkan oleh infeksi virus (Setiawati et al., 2015). Selain itu, demam juga dapat disebabkan oleh karena paparan panas yang berlebihan (*overheating*), dehidrasi atau kekurangan cairan, alergi, maupun dikarenakan gangguan sistem imun. Demam memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif terjadinya demam yaitu memicu pertambahan jumlah leukosit serta meningkatkan fungsi leukosit memerangi mikroorganisme, sedangkan dampak negatifnya yaitu dapat membahayakan anak karena dapat menyebabkan dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, dan kejang demam/*febrile convulsions* (Lubis et al., 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95% ibu merasa khawatir bila anaknya demam. Sebanyak 10-15% anak dibawa ke dokter akibat demam (Soedibyo & Souvriyanti, 2006). Hasil penelitian memperlihatkan 80% orang tua mempunyai fobia demam. Banyak ibu yang mengira bahwa bila demam tidak diobati maka demam anaknya akan semakin tinggi. Oleh karena konsep yang kurang tepat ini, banyak orang tua yang mengobati demam ringan yang sebetulnya tidak perlu diobati (Crocetti et al., 2001).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan demam oleh orang tua bervariasi. Penelitian Kazeem di Nigeria menunjukkan bahwa 66,7% ibu melakukan *self-management* yaitu penanganan yang dilakukan sendiri sebagai penanganan pertama terhadap anaknya yang mengalami demam (Kayman, 2003). Penelitian menunjukkan bahwa 50% orang tua melakukan penanganan demam pada anaknya dengan cara *non self-management* yaitu penanganan menggunakan obat (Cahyaningrum, 2017).

Penanganan demam pada anak sangat bergantung pada peran orang tua, terutama ibu. Ibu adalah bagian integral dari penyelenggaraan rumah tangga yang dibutuhkan untuk merawat anak secara terampil. Ibu yang mengetahui tentang demam dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan perawatan dapat menentukan pengelolaan demam yang terbaik bagi anaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan pengelolaan demam pada anak. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki risiko 7 kali lebih besar untuk melakukan pengelolaan demam yang buruk daripada ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi (Riandita, 2012).

Pengetahuan tentang demam wajib dikuasai dengan baik oleh para orang tua terutama ibu. Mendeteksi demam bukan merupakan hal yang sulit. Jika demam rendah ($\leq 38^{\circ}\text{C}$) dan durasi pendek maka tidak perlu pemeriksaan atau pengobatan (Utamaningsih & Rahayu, 2015). Penanganan demam yang kurang tepat dapat dikarenakan pengetahuan yang kurang memadai sehingga sikap dan perilaku ibu cenderung berlebihan (Soedjatmiko, 2005).

Hasil studi pendahuluan di Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dengan cara wawancara terhadap 10 ibu didapatkan 100% ibu tidak memiliki thermometer, 100% ibu tidak mengetahui rentang normal suhu tubuh, 100% ibu mendeteksi demam menggunakan tangan, pengetahuan ibu tentang penanganan demam berbeda-beda (3 orang mengompres air hangat dan memberi banyak minum, 3 orang mengompres air hangat saja, dan 4 orang memilih untuk langsung membawa anaknya ke Puskesmas). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anak antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan/ pengalaman, dan sosial ekonomi/ penghasilan (Wawan, 2011).

Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan demam dapat diperoleh dengan pemberian pendidikan kesehatan. Setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan perilaku baru, hal ini mendasari digunakannya pendekatan individual dalam metode

pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan tentang anak demam diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga dapat mempersiapkan ibu agar dapat menangani demam secara tepat. Pendidikan Kesehatan ini dapat dilakukan oleh kader posyandu. Kader kesehatan atau Posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela (Zulkifli, 2003). Sementara menurut WHO (1998), kader merupakan laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani, masalah-masalah kesehatan perorangan maupun yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan. Kader Posyandu merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam pelayanan kesehatan dimasyarakat yang sebagian perannya adalah melakukan penyuluhan perorangan kepada ibu-ibu dan melakukan kunjungan rumah untuk melakukan penyuluhan khususnya pada ibu hamil serta ibu yang mempunyai bayi/ balita.

Kegiatan pengabdian oleh Resmiati dkk terhadap kader kesehatan Kelurahan Kalisari yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan metode ceramah dan demonstrasi tentang penanganan kejang demam balita didapatkan hasil peserta dapat menjelaskan kembali tentang kejang demam dan penatalaksanaannya serta mampu mendemonstrasikan penanganan kejang demam pada balita dalam kelompok (Resmiati et al., 2019). Kegiatan serupa juga dilaksanakan oleh Mangunsong dkk, dimana didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan penanganan demam secara swamedikasi pada bayi dan balita (Mangunsong et al., 2020). Pengabdian yang dilakukan oleh Illahika dkk juga memberikan kesimpulan yang sama yaitu pemahaman ibu mengenai demam dan pelaksanaan awal demam meningkat dengan adanya penyuluhan disertai workshop (Illahika et al., 2021). Dari latar belakang tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk melakukan pelatihan penanganan anak demam pada kader posyandu di Kelurahan Ledug Kecamatan Kabupaten Banyumas.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap-tahap atau langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini diantaranya pada pertemuan pertama yaitu melakukan pengukuran tingkat pengetahuan kader posyandu tentang penanganan anak demam dengan menggunakan lembar kuesioner, melakukan pendidikan kesehatan kepada kader posyandu tentang demam termasuk penanganan anak demam, dan melakukan evaluasi terhadap pemahaman kader posyandu tentang penanganan anak demam. Pertemuan kedua dilakukan 1 bulan setelah pertemuan pertama dengan kegiatan yang dilakukan meliputi aplikasi pelatihan penanganan anak demam yang dilakukan oleh kader posyandu. Pertemuan ketiga dilakukan 1 bulan setelah pertemuan kedua. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ketiga yaitu melakukan evaluasi terhadap pemahaman kader posyandu tentang demam termasuk keterampilan penanganan anak demam. Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui grup sosial media (WA) terhadap kader posyandu balita di Kelurahan Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diuraikan dalam diagram alir 1 berikut ini:

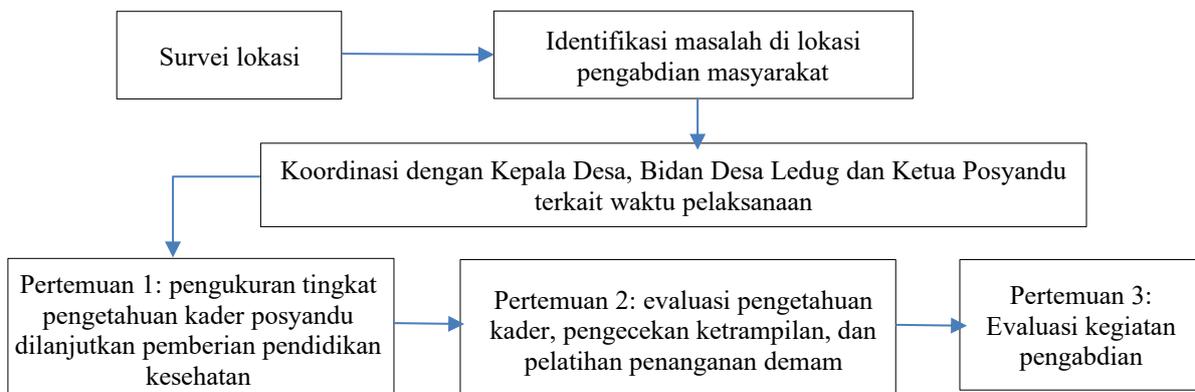


Diagram Alir 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

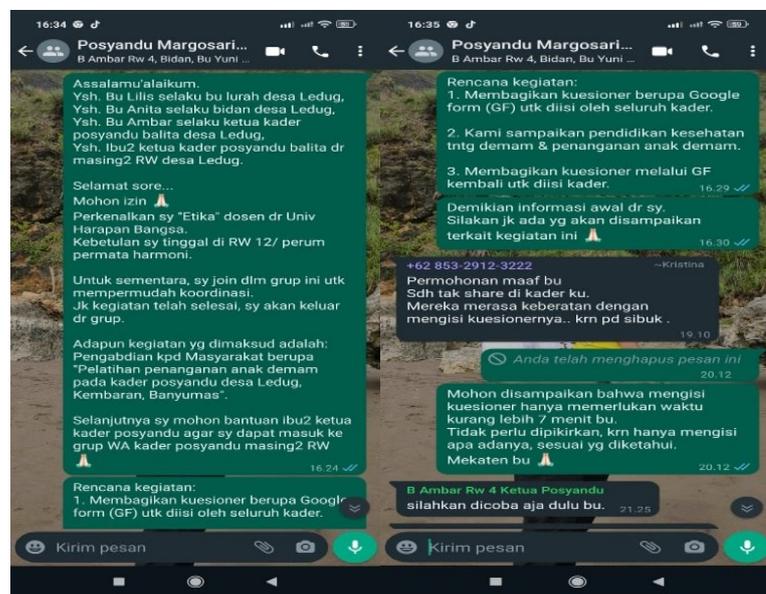
3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penanganan anak demam dilaksanakan secara daring melalui grup sosial media (WA) terhadap kader posyandu balita di Kelurahan Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Jumlah Posyandu Balita Margosari Desa Ledug terdiri dari 12 posyandu di masing-masing RW, namun hanya 6 posyandu yang berkenan mengizinkan kegiatan ini yaitu Posyandu Balita Margosari 2, 4, 5, 8, 11, 12 Posyandu. Adapun nama grup WA masing-masing posyandu tersebut yaitu POSBAL Margosari 02, KADER MARGOSARI 4, Kader posyandu balita 05, Posyandu Balita MARGOSARI, Kader posyandu margosari 11, dan MARGOSARI XII. Pelaksanaan kegiatan dijabarkan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

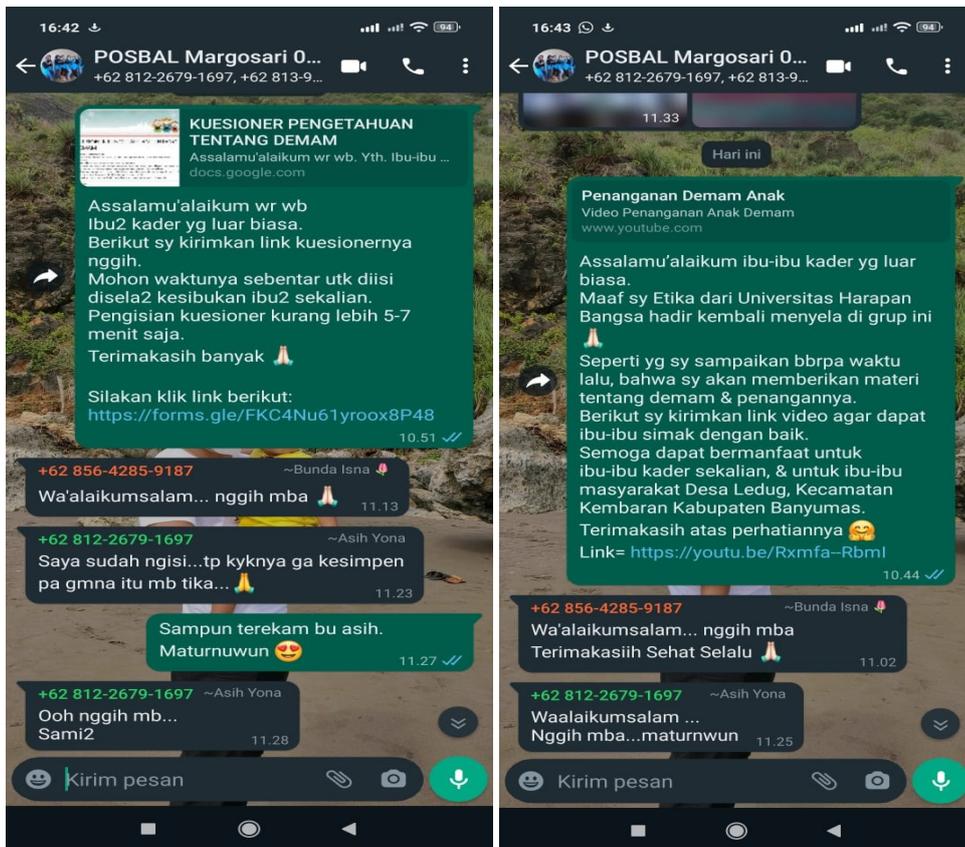
Hari/Tanggal	Pukul	Tempat	Kegiatan
Sabtu, 24 Juli 2021	14.00 WIB – selesai	Rumah Kepala Desa	Koordinasi dengan kepala desa Koordinasi dengan Bidan Desa dan Ketua Posyandu secara online
Minggu, 1 Agustus 2021	09.00 WIB – selesai	Grup WA	Pengukuran tingkat pengetahuan kader posyandu tentang penanganan anak demam. Memberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan anak demam kepada kader posyandu lansia. Evaluasi pengetahuan kader posyandu tentang penanganan anak demam.
Minggu, 5 September 2021	09.00 WIB – selesai	Grup WA	Pengecekan keterampilan kader posyandu dalam penanganan anak demam. Pelatihan penanganan anak demam terhadap kader posyandu.
Minggu, 3 Oktober 2021	09.00 WIB – selesai	Grup WA	Pelatihan penanganan anak demam yang dilakukan oleh kader posyandu. Evaluasi terhadap keterampilan kader posyandu dalam penanganan anak demam.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi dan penjelasan pelaksanaan kegiatan dengan Kepala Desa, Bidan Desa, dan kader posyandu Desa Ledug melalui grup WA. Contoh koordinasi yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Koordinasi dengan Kader Posyandu melalui grup WA

Sebanyak 46 kader dari 6 posyandu balita di Kelurahan Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dibantu oleh dua orang mahasiswa yang bertugas untuk membantu perekapan data kegiatan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui tiga tahapan pertemuan. Pada tahapan pertemuan pertama yaitu pada hari Minggu, 1 Agustus 2021, kegiatan diawali dengan pembukaan, perkenalan dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan terhadap 46 kader posyandu balita tentang penanganan anak demam menggunakan kuesioner (<https://forms.gle/FKC4Nu61yroox8P48>). Setelah mengukur pengetahuan kader, langkah selanjutnya yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang demam termasuk penanganan anak demam kepada kader posyandu dengan menggunakan metode ceramah menggunakan video (<https://youtu.be/Rxmfa-Rbml>) dan diskusi dilakukan melalui grup WA. Penyebaran kuesioner dan link video diberikan melalui grup WA seperti yang ditunjukkan gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Pemberian Link Kuesioner dan Video kepada Kader Posyandu

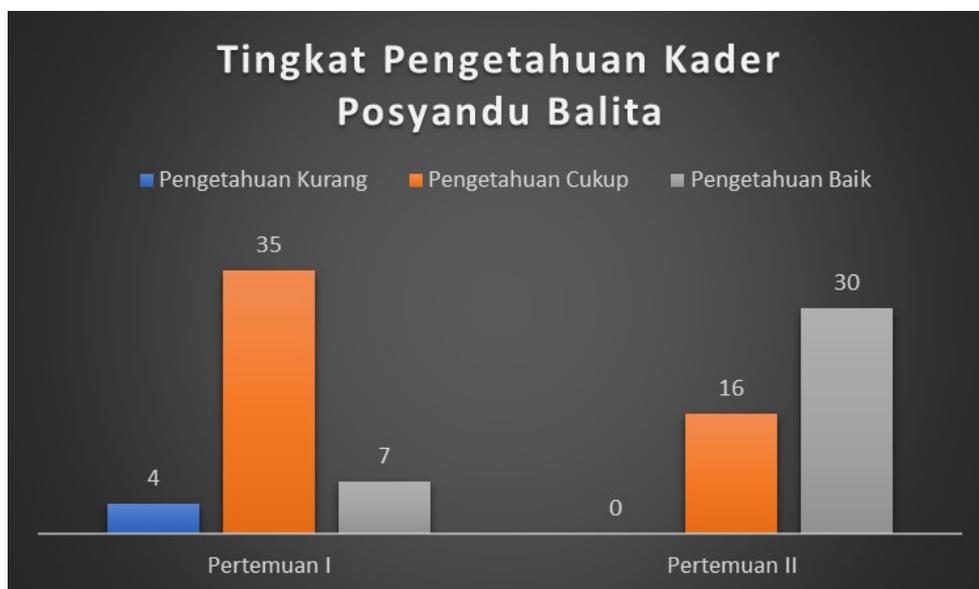
Pertemuan kedua kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 5 September 2021 melalui grup media sosial. Pada hari tersebut, setelah mengawali kegiatan dengan pembukaan dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian, dilaksanakan evaluasi terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu tentang penanganan anak demam menggunakan kuesioner (<https://forms.gle/xCBvxLdZMLqNqHBA>). Kuesioner evaluasi tersebut diberikan melalui grup WA seperti yang ditunjukkan dalam gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Pemberian Kuesioner Evaluasi kepada Kader Posyandu

Setelah mengevaluasi pengetahuan, selanjutnya diberikan pelatihan penanganan anak demam dengan metode demonstrasi dan diskusi. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Minggu, 3 Oktober 2021, dimana pada hari tersebut dilakukan review kembali mengenai praktik keterampilan kader posyandu dalam penanganan anak demam.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan kader posyandu balita diuraikan pada grafik berikut ini:



Gambar 4. Grafik Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Balita

Dari grafik tersebut dapat terlihat bahwa pada pertemuan pertama, hasil pengukuran tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa dari total 46 kader, terdapat mayoritas kader posyandu balita memiliki pengetahuan yang cukup tentang demam dan penanganannya yaitu sebanyak 35 orang (76,1%), disusul pengetahuan baik sejumlah 7 orang (15,2%), dan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (8,7%). Hasil evaluasi yang dilakukan pada pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dimana 30 dari 46 kader memiliki pengetahuan baik (65,2%) dan 16 orang memiliki pengetahuan cukup (34,8%) tentang demam dan penanganannya. Dari grafik tersebut juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dalam kategori baik yang awalnya hanya 7 orang kader menjadi 30 orang kader sehingga dapat dikatakan bahwa kenaikan pengetahuan peserta sebesar 76,7%. Keberhasilan pelatihan ini cukup signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang demam termasuk penanganan anak demam juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan kader.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang berdampak pada tercapainya suatu hasil pendidikan yang optimal karena dapat mempengaruhi proses belajar. Melalui pemberian pendidikan kesehatan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan mampu meningkatkan kemampuan perilaku untuk mencapai sehat. Pemberian pendidikan kesehatan melalui media audio visual sangat efektif karena audiens dapat mengulang dan memahami kembali apa yang telah dijelaskan atau apa yang telah disampaikan. Media audiovisual mengaktifasi penglihatan dan pendengaran. Audiovisual banyak sekali melibatkan alat indra untuk menerima dan mengolah sebuah informasi. Media video dapat menyita perhatian kurang lebih 94% dan secara umum seseorang akan mengingat 50% dari apa yang mereka tangkap melalui penglihatan dan pendengaran dari tayangan program yang disajikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan (Puspita et al., 2019). Selain itu, kelebihan lain dari media ini adalah pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dimengerti serta akan berpengaruh nyata terhadap hasil belajar seseorang baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor (Fatimah et al., 2019). Dengan menggunakan media video juga dapat menarik rasa ingin tahu dan meningkatkan motivasi bagi yang menonton. Gambar yang bergerak dalam video tersebut lebih terlihat nyata dan lebih efisien karena dapat mengkomunikasikan pesan dengan lebih cepat. Oleh karena itu menggunakan media video lebih efektif dibandingkan cara lainnya karena membuat penontonnya lebih berkonsentrasi (Puspita et al., 2019). Adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu tersebut dapat dikatakan menjadi tolok ukur keberhasilan program pelatihan ini. Hasil ini didukung dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ariani dkk, yaitu terjadi peningkatan pemahaman sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan edukasi dan pelatihan tentang cara mengukur suhu tubuh, cara mengatasi demam, dan menghitung dosis obat demam untuk anak. Edukasi dan pelatihan yang dilaksanakan dalam kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan terkait konsep demam dan tatalaksana demam pada anak (Ariani et al., 2021). Hasil serupa juga ditunjukkan pada pengabdian yang dilakukan oleh Nurjanah dkk, dimana terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader dalam penanganan anak demam (Nurjanah et al., 2018). Selain itu, pengabdian yang dilakukan oleh Kora dkk dengan tema optimalisasi peran serta orangtua dan kader dalam kegiatan Posyandu Balita selama pandemic Covid 19, berdasarkan pretest dan posttest dapat diketahui bahwa pengetahuan dan keterampilan kader dalam kategori tinggi (Kora et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari dukungan yang baik yang diberikan oleh kepala desa, bidan desa, dan pengurus posyandu Margosari yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya pelatihan ini, para kader posyandu diharapkan dapat mengedukasi orang tua balita khususnya ibu terkait dengan demam dan penanganannya.

SIMPULAN

Dari hasil yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu balita tentang penanganan anak demam serta keterampilan dalam penanganan anak demam. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang demam dan penanganannya.

SARAN

Kader posyandu sebagai masyarakat yang dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan di lingkungan masyarakat, dengan kegiatan ini dapat melakukan tugas/ perannya dengan lebih baik yaitu: melakukan kegiatan penggerakan masyarakat, dan memberikan penyuluhan/ penyebarluasan informasi kesehatan terutama tentang demam termasuk penanganan anak demam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M., E.M.Gaghauna, E., & Kurniawati, D. (2021). Edukasi Dan Pelatihan Tata Laksana Demam Pada Anak Kelurahan Manarap Lama Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (Jsim)*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.51143/jsim.v3i2.307>
- Cahyaningrum, E. D. (2017). Penatalaksanaan Anak Demam Oleh Orangtua di Puskesmas Kembaran I Banyumas. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(2), 44–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.35960/vm.v9i2.127>
- Crocetti, M., Moghbeli, N., & Serwint, J. (2001). Fever Phobia Revisited: Have Parental Misconceptions About Fever Changed in 20 Years? *Pediatrics*, 107(6), 1241–1246. <https://doi.org/https://doi.org/10.1542/peds.107.6.1241>
- Fatimah, Selviana, Widyastutik, O., & Suwarni, L. (2019). Efektivitas Media Audiovisual (Video) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kelompok Masyarakat tentang Program G1R1J. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 6(2), 44–51.
- Illahika, A. P., Pravitasari, D. N., Najati, I., Afro, U., & Darmajik, D. A. (2021). Profil pengetahuan dan penanganan awal demam anak usia pra sekolah. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 125–132.
- Kayman, H. (2003). Management of fever: making evidence-based decisions. *Clinical Pediatric*, 42(5), 383–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/000992280304200501>
- Kora, F. T., Khoeriyah, S. M., & Monika, R. (2022). Optimalisasi peran serta orang tua dan kader dalam kegiatan POSYANDU BALITA selama pandemi COVID 19. *Pengabdian Masyarakat Cendekia*, 02, 35–39.
- Lubis, M. ., Tjipta, G. ., & Ali, M. (2009). *Demam pada Bayi Baru Lahir (R. P. Praktis (ed.))*. USU Press.
- Mangunsong, S., Nizar, M., Fadly, Mindawarnis, & Marlina, D. (2020). Penanganan Demam Secara Swamedikasi Pada Bayi Dan Balita Di Posyandu Wilayah Kecamatan Kalidoni Palembang (Cara Belajar Ibu Aktif). *Jurnal Abdikemas*, 2, 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v2i1Tahun>
- Maryunani, A. (2013). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Trans Info Media.
- Nurjanah, S., Kamariyah, N., & Zahroh, C. (2018). Pembentukan Kader RAPID untuk Mencegah Anak Kejang Demam di Kelurahan Wonokromo Surabaya. *COMMUNITY DEVELOPMENT JOURNAL*, 2(1), 9–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/cdj.v2i1.732>
- Puspita, R. I., Maghfirah, S., & Sari, R. M. (2019). Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Kejang Demam Balita. *Health Sciences Journal*, 3(1), 23. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/hsj.v3i1.220>
- Resmiati, Ruliani, S. N., Uswatun, D., & Fajar, G. (2019). *Pelatihan Kader Kesehatan Penanganan Kejang Demam Pada Balita Di Masyarakat Rw 01& 10 Kelurahan Kalisari* [Akper Yaspen Jakarta]. http://repository.akperyaspen.ac.id/62/1/6.Resmiati_TetyPelatihanKejangDemam.pdf
- Riandita, A. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam dengan Pengelolaan Demam pada Anak* [Universitas Diponegoro]. http://eprints.undip.ac.id/37333/1/AMARILLA_G2A008016_LAP_KTI.pdf
- Setiawati, T., Rustina, Y., & Kuntarti. (2015). Pengaruh Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh

- dan Kenyamanan pada Anak yang Mengalami Demam. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 2(2), 1–9.
https://www.researchgate.net/publication/308152971_Pengaruh_Tepid_Sponge_Terhadap_Penurunan_Suhu_Tubuh_Dan_Kenyamanan_Pada_Anak_Yang_Mengalami_Demam
- Soediby, S., & Souvriyanti, E. (2006). Gambaran Persepsi Orang Tua tentang Penggunaan Antipiretik sebagai Obat Demam. *Sari Pediatri*, 8(2), 142–146. <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/view/810/745>
- Soedjatmiko. (2005). *Penanganan Demam pada Anak Secara Profesional*. FKUI-RSCM.
- Utamaningsih, & Rahayu, W. (2015). *Menjadi dokter bagi anak anda Mengali & mencegah sedini mungkin serangan penyakit & gangguan kesehatan pada anak* (Cetakan 1). Cakrawala Ilmu.
- Wawan. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Wong, donna l., Hockenberry-eaton, M., Wilson, D., Winkelstein, marilyn l., & Schwartz, P. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong.pdf* (p. 672).
- Zulkifli. (2003). *Posyandu dan Kader Posyandu*.